

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTs. NU SUNAN GIRI PRIGEN PASURUAN

**M Syaikhudin**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Yasini Pasuruan

*Email: [m.syaikhudinbo89@gmail.com](mailto:m.syaikhudinbo89@gmail.com)*

DOI: <http://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.639>

*Received: 15 Mei 2022*

*Accepted: 21 Juni 2022*

*Published: 31 Juli 2022*

## Abstract :

The problem in this study is to determine the implementation of akidah akhlak learning in the formation of the religious character of students in class IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan, supporting and inhibiting factors as well as the results of the implementation of Akidah Akhlak learning in the formation of the religious character of class IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan. This research was conducted at IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan. Research subjects and informants were class IX class teachers of morals and eighth- grade students. The method used in this research is descriptive qualitative, which is in the form of written or oral data from the research object at the institution. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, data analysis used Miles and Huberman's data analysis techniques, namely data reduction, data modeling (data display), and drawing conclusions. The results of the study concluded that the implementation of akidah akhlak subjects in the formation of the religious character of grade IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan used exemplary and habituation methods such as praying before learning begin, praying in congregation, following the Quran Tahsinul program, accustoming praiseworthy behavior, and respecting teachers. and friends. This is in order to support the values of the students' religious character which will be applied in everyday life and become an example. The inhibiting factors: Insufficient time allocation and and the behavior of students.

**Keyword:** *Implementation of Akidah Akhlak Learning, Religious Character Building, Class IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan*

## Abstrak :

Permasalahan dalam Penelitian ini untuk mengetahui implementasi Pembelajaran akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di kelas IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan, faktor pendukung dan penghambat serta Hasil dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan Karawang. Penelitian ini dilaksanakan di IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan. Subjek penelitian dan Informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX dan peserta didik kelas IX. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa pemaparan tertulis baik data yang tertulis atau lisan dari objek penelitian yang ada pada lembaga tersebut. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yaitu reduksi data, model data (display data), dan atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai, sholat berjamaah, mengikuti program Tahsinul Qur'an, membiasakan perilaku terpuji, serta menghormati guru dan

teman. Hal tersebut agar mendukung nilai-nilai karakter religius peserta didik yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh. Adapun faktor penghambat antara lain: Alokasi waktu yang tidak cukup dan tingkah laku peserta didik.

**Kata Kunci :** *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter Religius, Peserta didik Kelas IX MTs. Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan.*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah SWT., dimana Allah SWT. pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.<sup>2</sup>

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang sudah melekat pada diri bangsa akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Sekarang ini banyak terjadi potret kekerasan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik. Budaya seperti itu tidak hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa.<sup>3</sup>

MTs. Nu Sunan Giri Prigen adalah sekolah yang memegang peran penting dalam pembelajaran akidah akhlak dan karakter religius yang sudah dicantumkan dalam visi dan misi sekolah yaitu "*Memberdayakan IMTAQ dan IPTEK Siswa menuju*

---

<sup>1</sup> Hamiyah. Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. (Jakarta : Prestasi Pustaka. 2014) Hal. 4

<sup>2</sup> Dedy Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books. 2017) hal. 2

<sup>3</sup> Muchlas Samani, Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012) hal. 2

*Masyarakat Yang Bermanfaat*” dengan misi “Menambah dasar-dasar keagamaan, membentuk sikap dan perbuatan yang selalu berdasar pada ajaran Islam, melaksanakan pembelajaran efektif dan berkesinambungan agar potensi siswa bisa dikembangkan secara optimal”. Sehingga pada saat siswa telah selesai menempuh pendidikannya di MTs. Nu Sunan Giri Prigen, siswa mempunyai akhlak yang baik, insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. SWT, serta memiliki budaya dan budi pekerti luhur dalam bermasyarakat.

Berdasarkan karakteristik diatas maka sangat jelas bahwa mata pelajaran akidah akhlak secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Karena denganadanya berbagai pelanggaran-pelanggaran perilaku yang negatif dapat dilakukan oleh anak- anak di sekolah. Karena dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia melalui melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang diselenggarakan oleh sekolah

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pembahasan

#### a. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak

##### a) Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.<sup>4</sup>

##### b) Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta,2011) hal 341

<sup>5</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Familia. Yogyakarta, 2012) hal 10

c) Pengertian Mata Pelajaran akidah akhlak

Pelajaran akidah akhlak ialah satu dari banyaknya mata pelajaran PAI, yaitu akidah dan akhlak yang telah didalami dan dipelajari oleh para siswa pada tingkatan sebelumnya yaitu madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Apabila diukur dari segi substansial mata pelajaran akidah akhlak mengandung fungsi dalam memberikan semangat atau motivasi peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan keyakinannya dalam bentuk *habit* atau pembiasaan pada segi akhlak terpuji dan menjauhkan dirinya dari akhlak yang tercela di kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

d.) Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Ibn Maskawaih menyebut ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak yaitu :

- 1) hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh
- 2) hal-hal yang wajib bagi jiwa, dan
- 3) hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia.

Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah meliputi :

- 1) Aspek akidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT., keimanan kepada kitab Allah SWT., Rasul Allah SWT., sifat-sifat, mukjizatnya dan hari akhir.
- 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawahar.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik,

---

<sup>6</sup> Dwi Nur Hayati dan Ari Wibowo, *Pengaruh Media Audio Visual dan Startegi Pembelajaran Terhadap MInat Belajar Terhadap Pe;ajaran Aqidah Akhlak pada Siwa kelas XI di MTS negeri Boyolali tahun ajaran 2018/2019. Diss IAIN Surakarta.*

namimah dan ghibah.

b. Tinjauan Islam tentang Pendidikan Karakter Religius

a) Karakter

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Ada pendapat ahli mengatakan bahwa proses pembentukan karakter manusia yakni turunan (*hereditas*) sebagian mengatakan lingkungan yang membentuk karakter kepribadian seseorang. Namun dapat diperhatikan bahwa kebiasaan seseorang akan membentuk karakter.<sup>7</sup>

b) Religius

Menurut Mustari (2014:3) berpendapat bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>8</sup>

c) Pendidikan Karakter dalam Islam adalah pendidikan akhlak.

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah SWT. Swt tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan (Majid dan Andayani, 2011: 58).<sup>9</sup>

d) Peran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter

---

<sup>7</sup> Sulistyowati E, *Impelementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Citra Aji Pramana. 2012) hal 20-21

<sup>8</sup> Mustari M. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. ( Jakarta: PT. Graha Grafindo Persada 2014) hal. 3

<sup>9</sup> Majid Abdul Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung PT Remaja Rosda Karya ,2011)

Pendidikan Karakter dalam Islam adalah pendidikan akhlak. Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah SWT. Swt tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab, dan keteladanan (Majid dan Andayani, 2011: 58).<sup>10</sup>

- e) Tinjauan tentang Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius

Metode pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan Islam khususnya tauhid dan akidah akhlak tentu mempunyai perbedaan dengan metode mengajar mata pelajaran yang lain. Penjelasan tentang metodemetode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Metode Ceramah

Metode Ceramah Metode ceramah merupakan cara menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan. Hendaknya ceramah mudah diterima, mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melaksanakan hal yang baik dari isi ceramah yang telah didengar.<sup>11</sup>

- b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

- c) Metode Pembiasaan

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah 2015) hal. 110-113

<sup>12</sup> Basrudin dan Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IX SDN Fatufia Kecamatan Bahodofi, Jurnal Kreatif Tadulako Online 1, no 1 (2014) 216

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Menurut Armai Arief, “metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa “*metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari*”.<sup>13</sup>

d) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik /guru memberikan contoh- contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan (Mangun Budiyanoto, 2011: 139).<sup>14</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Karakter Religius Faktor pendukung perkembangan karakter religius:

1) Lingkungan Sekolah :

Dicatat oleh Syamsu Yusuf dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar Agama, bahwa : Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual.

---

<sup>13</sup> Zubaidu, *Strategi Teknis Pendidikan Karakter* (Untuk PAUD dan Sekolah), Depok, Rajawali Pers. 2017, Hal 377

<sup>14</sup> Mangun BUdiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Griya Santri,2011). Hal. 139

d. Faktor penghambat perkembangan karakter religius:

Sebagaimana dicatat oleh Syamsu Yusuf dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja bahwa :

1) Lingkungan Sekolah

Dicatat oleh Syamsu Yusuf (2005:39) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar Agama, bahwa : Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral- spiritual.

## 2. Hasil Penelitian

### a) Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX Di MTs. Nu Sunan Giri Prigen

Dalam hal ini implementasi mata pelajaran akidah akhlak kaitannya dalam pembentukan karakter menggunakan penerapan suatu kegiatan atau metode dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik atau siswa yang memberikan dampak baik pengetahuan, nilai, dan sikap di MTs. Nu Sunan Giri Prigen.

Dalam penelitian ini membahas implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas IX di MTs. Nu Sunan Giri Prigen. Sesuai hasil penelitian bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik selain disandarkan pada kegiatan belajar mata pelajaran akidah akhlak melalui metode juga keteladanan yang diterapkan guru. Dalam

pelaksanaannya dilakukan di dalam maupun di luar kelas yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa menjadi terbiasa. Maka dari itu guru mengimplementasikan mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, Guru Akidah Akhlak mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak langsung bersumber dari referensi yang membahas seputar akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak di kelas IX di MTs. Nu Sunan Giri Prigen dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at. Untuk hari rabu dimulai pada pukul 09.00 sampai 09.40 WIB untuk kelas IX B dan pukul 11.20-12.00 untuk kelas IX A kemudian hari Jum'at pukul 09.00 sampai 09.40 WIB untuk kelas IX C. Pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs. Nu Sunan Giri Prigen diampu oleh Bapak Ahmad Hilmi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX, pembelajaran disana dilakukan secara serius namun santai, mengingat umur peserta didik yang sudah dapat diatur dalam berbagai kondisi.

**b) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX di MTs. Nu Sunan Giri Prigen**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Juni 2022 dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak beserta peserta didik kelas IX, peneliti mendapati faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak. Faktor pendukung keberhasilan di MTs. Nu Sunan Giri ini tidak terlepas dari usaha kepala sekolah, guru dan staf sekolah. Di MTs. Nu Sunan Giri ini terjalin hubungan baik antara wali murid dengan guru dan staff sekolah. Wali murid juga menanamkan karakter yang baik pada anak melalui

pembiasaan-pembiasaan di rumah. Faktor Pendukung sebagai berikut :

1) Guru

Menurut Djamarah (Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Profesional yang dimaksudkan diatas dapat menyampaikan materi dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran dengan baik, dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional. Guru akidah akhlak di MTs. Nu Sunan Giri Prigen sangat menjunjung tinggi sebuah nilai karakter maupun akhlak peserta didik karena materi yang diajarkan melalui referensi akidah akhlak dan didukung oleh kitab kuning.

2) Lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual.

Selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau faktor-faktor yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dan menilai karakter peserta didik di sekolah. Mengenai faktor penghambat peneliti berusaha mencari informasi

tentang masalah penghambat tersebut dengan wawancara yang diharapkan informasi itu bisa didapatkan. Setelah mengadakan wawancara hambatan-hambatan itu antara lain :

- 1) Kurangnya alokasi waktu dan tingkah laku peserta didik.

Seperti yang telah diamati, bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran akidah akhlak tidak sesuai dengan Materi yang akan diajarkan kepada peserta didik karena alokasi waktu yang belum efektif di MTs. Nu Sunan Giri hanya 40 Menit setiap kelasnya. Padahal alokasi waktu yang efektif dapat memaksimalkan setiap materi yang akan diajarkan untuk peserta didik ,waktu yang dibutuhkan lebih dari 2 jam yang akan mendukung karakter religius siswa dalam bersikap disekolah.

**c) Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran AAkhlahk Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas MTs. Nu Sunan Giri Prigen.**

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi serta dokumentasi diperoleh data bahwa guru mengimplementasikan mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Pembelajaran Dimulai saat bel masuk berbunyi, siswa-siswi bergegas masuk kedalam kelas lalu meletakkan sepatu di rak yang sudah disediakan kemudian mengikuti program sekolah yaitu kegiatan Tahsinul Qur'an untuk melancarkan bacaan Qur'an serta tartilnya. Setelah selesai kemudian masuk kelas lalu mengikuti pembelajaran, Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengabsensi siswa dan menanyakan kabar kemudian guru mengajak siswa untuk mengamati yang terdapat dalam buku akidah akhlak kemudian siswa memberi komentar tentang gambar tersebut,lalu guru

menjelaskan materi pada Bab 3 kelas IX tentang Akhlak terpuji dan tercela. Setelah itu siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang materi tersebut. Setelah itu guru memberikan contoh pembiasaan mengenai materi yang telah disampaikan agar siswa terbiasa dengan apa yang sudah ditanamkan sejak dini di sekolah dan setelah itu siswa diminta menyimpulkan tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. ketika ada yang mau ke toilet anak-anak izin dengan sopan, setelah diizinkan baru ke toilet. (Wawancara, 10 Juni 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : (a. Implementasi akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas IX MTs. Nu Sunan Giri menggunakan metode keteladanan dan Pembiasaan yang melahirkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Berikut nilai-nilai karakter yang muncul diantaranya Religius, Disiplin dan santun. Dengan hal tersebut peserta didik mengetahui makna akidah dan akhlak yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (b. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan antara lain: 1.Guru: Kelancaran suatu proses pembelajaran juga didukung oleh adanya guru yang profesional dalam artian profesional yang dimaksudkan disini seperti dapat menyampaikan materi dengan baik, dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan baik, serta dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional. Guru akidah akhlak di MTs.Nu Sunan Giri sangat menjunjung akan akhlak peserta didik karena materi yang diajarkan melalui referensi akidah akhlak dan didukung oleh kitab kuning. 2.Lingkungan sekolah: Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan dan keteladanan serta kegiatan-kegiatan religius yang mendukung. Adapun Faktor

Penghambat antara lain : a) Kurangnya alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku peserta didik di MTs. Nu Sunan Giri . (c. Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs. Nu Sunan Giri, terdapat dua hasil yang peneliti temukan terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik kelas IX Di MTs. Nu Sunan Giri yaitu di MTs. Nu Sunan Giri sejak dini sudah ditanamkan pendidikan\_karakter, nilai-nilai religius melalui kegiatan Pengembangan diri, metode keteladanan dan pembiasaan sehingga melahirkan sikap santun, saling menghargai, mandiri, dan jujur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Basrudin, dan Yusdin Gagaramusu. *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*. Jurnal Kreatif Tadulako Online 1, no. 1 (2014): 216.
- Dewi, Puspitasari, Isriani Hardini. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA. 2012.
- Djamarah. *Pengertian Kinerja Terhadap Guru*. Jurnal Pelita Ilmu Vol. IX No. 3. 2015.
- Dwi Nur Hayati dan Ari Wibowo. *Pengaruh Media Audio-Visual dan Strategi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. IAIN Surakarta. 2018.
- Hilmi, Ahmad. *Wawancara*. MTs. Nu Sunan Giri Prigen. 10 Juni 2022.
- Hilmi, Ahmad. *Observasi*. MTs. Nu Sunan Giri Prigen. 10 Juni 2022.
- Idi Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA. 2012.
- Isfihani. *Pembentukan Karakter Bangsa melalui paradigma Pendidikan*. JURNAL KEPENDIDIKAN, Vol 9, 375-406. 2017.
- Jauhar M, Hamiyah, N. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2014.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Mustari, M. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Peserta Didik kelas IX. *Wawancara*. Google From. 10 Juni 2022.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.
- Sulistyowati, E. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Pramana. 2012.
- Suryawati, D. P. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, Volume 1- 2, 309-322. 2016.
- Wahyudi Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Panggungharjo: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2005.